

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA
MELALUI KEGIATAN BERCERITA MENGGUNAKAN *PAFLABER*
DI KELOMPOK A RA TARBIYATUL KHOIRIYAH BELUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Prodi PG PAUD



OLEH:

FITROTUS SALAMAH

NPM: 21.1.40.7.0009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2025

Skripsi oleh:

FITROTUS SALAMAH

NPM: 21.1.40.7.0009

Judul:

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA
MELALUI KEGIATAN BERCERITA MENGGUNAKAN PAFLABER
DI KELOMPOK A RA TARBIYATUL KHOIRIYAH BELUNG**

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PG PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 6 Januari 2025

Pembimbing I



Rosa Imani Khan, M.Psi
NIDN. 0705068602

Pembimbing II



Ridwan, S.Ag., M.Pd.
NIDN. 0725037101

Skripsi oleh:

FITROTUS SALAMAH

NPM: 21.1.40.7.0009

Judul:

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA
MELALUI KEGIATAN BERCERITA MENGGUNAKAN PAFLABER
DI KELOMPOK A RA TARBIYATUL KHOIRIYAH BELUNG**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi PG PAUD FKIP UNP Kediri

Pada tanggal: 6 Januari 2025

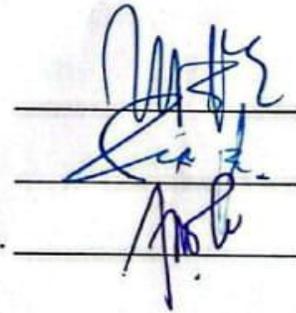
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1.Ketua : Rosa Imani Khan, M.Psi.

2.Penguji I : Ridwan, S.Ag., M.Pd.

3.Penguji II : Dr. Anik Lestaringrum, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. Agus Widodo, M.Pd.
NPM. 0024086901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Fitrotus Salamah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Kediri, 11 Agustus 1997
NPM : 214070009
Fak/Jur/Prodi : FKIP/S1 PGPAUD

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 9 Desember 2024

Yang Menyatakan


FITROTUS SALAMAH
NPM: 21.1.40.7.0009

MOTTO

**Belajarliah untuk menjadi seperti bintang,
karena dimanapun berada selalu menebarkan manfaat bagi orang lain**

(Fitrotus Salamah)

Kupersembahkan karya ini buat :

“Suami dan putraku yang selalu memberikan *support system* dalam keadaan apapun.

Untuk orangtua yang selalu mendoakanku.

Kepada guru RA Tarbiyatul Khoiriyah dan teman-teman seperjuangan.

Tak lupa diriku sendiri yang telah berjuang sejauh ini.”

ABSTRAK

Fitrotus Salamah Mengembangkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Menggunakan *Paflaber* di Kelompok A RA Tarbiyatul Khoiriyah Belung Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, Skripsi, PG PAUD, FKIP UNP Kediri, 2024.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, *Paflaber*, Bercerita, Anak RA

Penelitian ini di latarbelakangi oleh kurang berkembangnya kemampuan berbicara di kelompok A RA Tarbiyatul Khoiriyah Belung yang disebabkan karena pembelajaran kemampuan berbicara yang kurang bervariasi dan media belajar yang kurang menarik. Permasalahan yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran melalui kegiatan bercerita menggunakan *Paflaber* dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak-anak di kelompok A RA Tarbiyatul Khoiriyah Belung Tahun 2023/2024?”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak didik kelompok A RA Tarbiyatul Khoiriyah Belung Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan, yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Masing-masing siklusnya terdiri dari satu pertemuan mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul Ajar), lembar penilaian unjuk kerja anak dan lembar observasi kegiatan pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan bercerita menggunakan *Paflaber* terbukti dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak-anak di Kelompok A RA Tarbiyatul Khoiriyah Belung Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan prosentase ketuntasan belajar dari tahap Pra Tindakan sampai dengan Siklus 4. Ketuntasan belajar pada Pra Tindakan sebesar 30%, pada Siklus 1 sebesar 40%, pada Siklus 2 sebesar 60% dan pada Siklus 3 sebesar 85%. Kegiatan bercerita menggunakan Media *Paflaber* ini dapat dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini.

KATA PENGANTAR

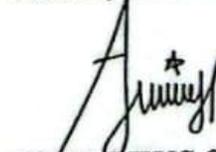
Puji syukur Alhamdulillah senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya atas petunjuk dan pertolongan-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi PG PAUD.

Pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Bapak Dr. Agus Widodo, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Ibu Dr. Anik Lestarinigrum, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Ibu Rosa Imani Khan, M.Psi. Selaku Pembimbing Pertama Skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Ridwan, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing Kedua Skripsi yang juga membimbing dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan bantuan secara langsung dan tidak langsung.
7. Seluruh teman-teman mahasiswa angkatan Tahun 2021 yang telah memberikan dukungan dan semangat tiada henti.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kritik dan saran-saran dari berbagai pihak sangat saya harapkan.

Kediri, 28 Desember 2024



FITROTUS SALAMAH
NPM: 21.1.40.7.0009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan dan Pemecahan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Hipotesis Tindakan.....	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11

A. Kajian Teori.....	11
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN	32
A. Subjek dan Setting Penelitian	32
B. Prosedur Penelitian	33
C. Instrumen Pungumpulan Data.....	42
D. Teknik Analisis Data	45
E. Rencana Jadwal Penelitian.....	47
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Selintas Setting Penelitian.....	48
B. Deskripsi Temuan Penelitian	49
C. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan.....	74
D. Kendala dan Keterbatasan Penelitian.....	79
BAB V.....	81
SIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Simpulan	81
B. Saran-saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Format Lembar Penilaian Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Menggunakan Paflaber.....	44
tabel 3.2 Format Lembar Observasi guru pada Kegiatan Pembelajaran.....	45
Tabel 3.3 Tabel Rencana Jadwal Penelitian	47
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Anak (Pra Tindakan)	49
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Menggunakan Paflaber (Siklus 1).....	54
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Prosentase Ketuntasan Belajar Anak (Siklus 1)	56
Tabel 4.7 Hasil Observasi guru pada Kegiatan Pembelajaran (Siklus 1).....	56
Tabel 4.8 Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Anak Melalui Kegiatan Bercerita Menggunakan Paflaber (Siklus 2).....	61
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Prosentase Ketuntasan Belajar Anak (Siklus 2)	63
Tabel 4.10 Hasil Observasi guru pada Kegiatan Pembelajaran (Siklus 2).....	64
Tabel 4.11 Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Anak Melalui Kegiatan Bercerita Menggunakan Paflaber (Siklus 3).....	69
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Prosentase Ketuntasan Belajar Anak (Siklus 3)	70
Tabel 4.13 Hasil Observasi guru pada Kegiatan Pembelajaran (Siklus 3).....	71
Tabel 4.14 Hasil Peilaian Kemampuan Berbicara Melalui Media Paflaber Mulai dari Pra Tindakan Sampai Siklus 3.....	74
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Prosentase Ketuntasan Belajar Mulai dari Pra Tindakan Sampai Siklus 3.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paflaber.....	24
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Taggart (dalam Ningtyas, 2014).....	33
Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Prosentase Kemampuan Berbicara anak Pra Tindakan Sampai dengan Siklus 3	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini didefinisikan sebagai anak yang berusia 0–6 tahun yang sebagian orang menyebutnya sebagai “*golden age*”. Perkembangan anak pada masa emas ini mengalami percepatan yang sangat pesat, baik pertumbuhan fisik maupun psikisnya. Menurut (Susanto, 2011), perkembangan adalah peralihan progresif dalam jangka waktu tertentu dari kemampuan mental dasar ke kemampuan mental yang lebih kompleks. Oleh karena itu, stimulasi yang dapat membantu kemajuan anak baik dalam pertumbuhan fisik maupun intelektualnya diperlukan sepanjang tahap perkembangan ini. Masa pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik kognitif maupun fisik, terjadi pada masa usia dini ini.

Mengingat anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) anak, maka pendidikan pada masa ini sudah seharusnya menjadi hal yang sangat mendasar dan benar-benar harus membentuk pertumbuhan masa depan anak. Cita-cita keagamaan dan moral, serta keterampilan fisik, motorik, kognitif, sosial emosional, linguistik dan artistik, semuanya perlu dipupuk dalam pendidikan anak usia dini. Anak sejak lahir sampai usia enam tahun mendapat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), suatu jenjang pendidikan yang diberikan sebelum pendidikan dasar. Hal ini dilakukan dengan memberikan rangsangan intelektual kepada anak

untuk menunjang perkembangan jasmani dan rohaninya agar ia matang dan siap menuju jenjang baru melalui jalur formal, nonformal dan informal. Relevansi pendidikan anak usia dini telah mendapat perhatian yang baik dalam beberapa tahun terakhir dari berbagai sumber, termasuk sektor publik dan swasta, orangtua, pendidik, akademisi, pemimpin agama dan sistem pendidikan pada umumnya. Pemerintah masih mendorong pendidikan anak usia dini sebagai gerakan nasional dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini (Utomo, 2022).

Menurut Sumardi & Aslami, (2022), bahasa adalah suatu simbol yang digunakan untuk komunikasi secara lisan, tulisan ataupun isyarat. Bahasa terdiri dari istilah-istilah yang dapat digunakan dalam masyarakat serta aturan untuk menggabungkan variasi tersebut. Bahasa adalah komponen vital dari kehidupan manusia. Manusia berjuang untuk terlibat dan berkomunikasi dengan orang lain tanpa adanya bahasa. Bahasa juga dapat diartikan sebagai kode dimana ide atau konsep dunia atau lingkungan diwakili oleh seperangkat simbol yang disepakati untuk melanjutkan komunikasi. Bahasa merupakan suatu sistem, simbol-simbol dalam bentuk bunyi, sewenang-wenang, digunakan oleh suatu komunitas bahasa untuk berkolaborasi, berkomunikasi dan mengidentifikasi.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan mendasar yang harus dimulai sejak usia muda. Perkembangan bahasa pada anak sangatlah penting karena memungkinkan mereka berkomunikasi dengan orang lain dan dengan mudah mengungkapkan segala keinginan dan emosinya. Ketika anak-anak

berinteraksi dengan orang lain, bahasa berfungsi sebagai sarana utama untuk mengkomunikasikan ide dan informasi mereka.

Ada tiga kategori yang menjadi penanda kemahiran berbahasa anak-anak berusia antara lima dan enam tahun. Kategori tersebut meliputi: 1) Bahasa Reseptif (mendengar dan membaca), dimana perintah diikuti sesuai dengan pedoman yang ditentukan dan penutur mempunyai kosa kata yang banyak; 2) Bahasa Ekspresif (menggunakan kata-kata untuk mengkomunikasikan ide, perasaan dan keinginan) termasuk membaca buku-buku terkenal, mengekspresikan emosi terhadap ide-ide, berkomunikasi dalam berbagai bahasa yang dapat diterima secara sosial dan menceritakan kembali cerita secara langsung; 3) Kemampuan membuat simbol, menghasilkan tulisan berupa kata atau huruf dan menuliskan nama sendiri dalam huruf merupakan tanda literasi (Fitri, 2020).

Karena bahasa merupakan alat komunikasi dan sangat penting bagi masa depan anak, perkembangan bahasa merupakan salah satu keterampilan dasar yang perlu dimiliki anak. Menurut Papalia & Solberg (2008) salah satu aspek terpentingnya adalah anak harus mampu menyampaikan keinginan, pemikiran dan gagasannya melalui bahasa guna meminta atau mencapai apa yang diinginkannya. Banyak pandangan yang berpendapat bahwa jika anak diberi kesempatan berinteraksi dengan lingkungan sekitar sejak dini yang merangsang kemampuan berbahasa, khususnya berbicara, maka kemampuan berbicaranya akan mengikuti pola perkembangan bahasa anak usia dini. Anak-anak adalah komunikator yang

baik ketika mereka berbicara dan dapat mengirim keinginan atau pesan ke orang lain.

Berbicara adalah mengungkapkan kepada orang lain melalui bahasa lisan apa yang ingin mereka pahami, yakni gagasan, pemikiran dan perasaan tulus seseorang. Berbicara adalah bahasa pertama yang dipelajari orang seumur hidupnya dan merupakan salah satu kemampuan bahasa utama. Sejak lahir, bayi sudah mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dengan menggunakan tangisan sebagai alat untuk mengekspresikan suara lisan. Tangisan seorang anak hanya menandakan kemampuan dasar bicarannya, yang harus lebih ditingkatkan oleh lingkungan melalui berbagai aktivitas dan pendidikan. Semua orang harus mampu berkomunikasi dan mempunyai kemampuan menyampaikan ide, perasaan dan pikirannya serta mahir dalam mencatat data yang diberikan kepadanya. Kehidupan manusia setiap harinya dihadapkan pada berbagai aktivitas yang menuntut kemampuan berbicara.

Sejalan dengan penjelasan di atas, (Rahmawati, 2022) juga memaparkan bahwa salah satu kemampuan terbesar manusia yang membedakan manusia dari hewan lainnya adalah kemampuan berbicara. Kefasihan berbicara kini menjadi indikator kualitas seseorang yang dapat diandalkan di dunia modern. Orang yang berbicara dengan lugas akan lebih mudah memahaminya. Karena manusia merupakan makhluk sosial, maka komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang mendasar. Untuk berkomunikasi, bertukar informasi dan terlibat dalam interaksi sosial. Setiap orang akan berbicara dengan cara yang berbeda-beda tergantung

pada latar belakang, pola asuh, perasaan dan tingkat pendidikannya. Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain disebut dengan berbicara. Berbicara secara umum dapat dipahami sebagai kemampuan menggunakan bahasa lisan untuk mengkomunikasikan gagasan dan pesan kepada orang lain.

Kemampuan berbicara mencakup hal-hal berikut: 1) Memenuhi keinginan; 2) Menarik perhatian pada diri sendiri; 3) Membina interaksi sosial; 4) Evaluasi diri; 5) Mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi emosi dan gagasan orang lain; dan 6) Mempengaruhi tindakan orang lain.

Sedangkan menurut (Dhieni, N., & Lara, 2014), kapasitas seseorang dalam berkomunikasi secara verbal dapat dinilai dengan menggunakan berbagai kriteria linguistik dan non-linguistik. Aspek linguistik (kebahasaan) meliputi: (a) Ketepatan ucapan; (b) Penempatan tekanan, tonus, sambungan dan durasi yang tepat; (c) Pilihan kata; dan (d) Ketepatan sasaran pembicaraan. Sedangkan aspek non-linguistik meliputi: (a) Postur tubuh, tatapan mata, bahasa tubuh dan ekspresi wajah yang baik; (b) Kesiapan untuk menghargai pembicaraan dan gagasan orang lain; (c) Kenyaringan suara dan kelancaran berbicara; dan (d) Relevansi, penalaran dan penguasaan topik tertentu.

Berdasarkan observasi awal di RA Tarbiyatul Khoiriyah Belung Kelompok A menunjukkan bahwa sebagian besar anak di kelompok tersebut masih belum mencapai tingkat perkembangan yang seharusnya dalam berbicara. Sebagian besar anak-anak di kelompok tersebut menunjukkan kemampuan berbicara yang masih lemah karena mereka kurang mampu berkomunikasi dengan baik. Di antara

mereka ada anak-anak yang jarang berbicara dan seringkali hanya diam saja. Berdasarkan data yang diperoleh, dari 20 anak di Kelompok A tersebut, hanya 6 anak (30%) yang sudah mampu berbicara sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kurang berkembangnya kemampuan berbicara di kelompok tersebut disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi dalam pengembangan kemampuan berbicara. Selain itu, media belajar yang digunakan kurang berkualitas dan kurang menarik, serta pengelolaan kelas selama pembelajaran kurang optimal. Hal ini terlihat ketika pembelajaran di kelas anak kurang aktif. Penelitian ini berfokus pada kemampuan berbicara pada anak di RA Tarbiyatul Khoiriyah Kelompok A yang rata-rata tergolong kurang berkembang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, anak-anak kelompok A di RA Tarbiyatul Khoiriyah Belung memerlukan lebih banyak latihan berbicara. Bercerita adalah salah satu cara yang bisa diterapkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Penerapan metode bercerita untuk anak dapat dilakukan secara lisan menggunakan alat bantu seperti boneka untuk memunculkan sebuah karakter dalam alur cerita yang dibawakan. Bercerita adalah bentuk upaya menyampaikan peristiwa dengan improvisasi kata-kata, gambar atau suara. Bercerita juga merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar berbicara untuk anak (Kuswandi, dkk. dalam (Aliya Dwi Rohali & Sri Mulyeni, 2023).

Pembelajaran melalui kegiatan bercerita menggunakan *Paflaber* (Papan Flanel Bergambar) diharapkan dapat menarik dan menyenangkan bagi anak-anak

untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya. Selain itu, alur cerita dalam *Paflaber* harus menarik minat anak-anak. Media *Paflaber* ini adalah media yang terbuat dari papan flanel dan memiliki gambar yang menarik. Dengan media ini, peneliti akan mengajak anak untuk berinteraksi dan menceritakan kembali atau memberikan pertanyaan kepada anak seputar kegiatan bercerita yang telah dilakukan. Suatu pesan dapat disampaikan secara efektif kepada anak-anak melalui media visual (Andari, 2019), termasuk media *Paflaber* ini. Sinkronisasi alur cerita akan lebih mudah disampaikan dengan menggunakan media *Paflaber*. Selain itu, warna dan bentuk gambar dalam media *Paflaber* dapat menarik perhatian anak-anak. Kegiatan bercerita menggunakan *Paflaber* ini dipandang sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

Apakah pembelajaran melalui kegiatan bercerita menggunakan *Paflaber* ini terbukti dapat mengembangkan kemampuan berbicara di Kelompok A RA Tarbiyatul Khoiriyah Belung tahun pelajaran 2023/2024? Pertanyaan inilah yang menarik peneliti dan akan coba dijawab melalui penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yakni kurang berkembangnya kemampuan berbicara pada sebagian besar anak-anak di Kelompok A RA Tarbiyatul Khoiriyah Belung tahun pelajaran 2023/2024. Berdasarkan data yang diperoleh, dari 20 anak di Kelompok A tersebut, hanya 6 anak (30%) yang sudah

mampu berbicara sesuai dengan tahap perkembangannya. Kurang berkembangnya kemampuan berbicara di kelompok tersebut disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi dalam pengembangan kemampuan berbicara. Selain itu, media belajar yang digunakan kurang berkualitas dan kurang menarik, serta pengelolaan kelas selama pembelajaran kurang optimal. Hal ini terlihat ketika pembelajaran di kelas anak kurang aktif.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini hanya akan membatasi pada bahasan tentang pengembangan kemampuan berbicara melalui kegiatan bercerita menggunakan *Paflaber* di Kelompok A RA Tarbiyatul Khoiriyah Belung tahun pelajaran 2023/2024.

D. Rumusan dan Pemecahan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: “Apakah pembelajaran melalui kegiatan bercerita menggunakan *Paflaber* dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak-anak di Kelompok A RA Tarbiyatul Khoiriyah Belung tahun pelajaran 2023/2024?”

Sedangkan upaya pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan bercerita menggunakan *Paflaber* . Dengan cara ini diharapkan kemampuan berbicara anak dapat berkembang dengan baik.

Indikator pencapaian keberhasilan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah adanya perkembangan kemampuan berbicara pada anak setelah mengikuti pembelajaran melalui kegiatan bercerita menggunakan *Paflaber* .

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara melalui kegiatan bercerita menggunakan *Paflaber* di Kelompok A RA Tarbiyatul Khoiriyah Belung tahun pelajaran 2023/2024.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa kegunaan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan anak usia dini tentang pentingnya kemampuan berbicara dan cara mengembangkannya pada anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi anak Kelompok A RA Tarbiyatul Khoiriyah Belung, diharapkan hasil penelitian ini akan:
 - 1) Mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bercerita menggunakan *Paflaber* .

- 2) Memudahkan anak dalam menerima dan memahami pembelajaran, serta mencegah anak agar tidak gampang bosan dalam kelas sehingga anak aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.
- b. Bagi guru RA Tarbiyatul Khoiriyah Belung, diharapkan hasil penelitian ini akan:
- 1) Memberikan rekomendasi materi pembelajaran yang lebih bervariasi untuk mencegah kebosanan di dalam kelas.
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak.
- c. Bagi Lembaga/RA Tarbiyatul Khoiriyah Belung, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk memperbaiki kualitas kegiatan belajar dan mutu lembaga.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran melalui kegiatan bercerita menggunakan *Paflaber* dapat mengembangkan kemampuan berbicara di Kelompok A RA Tarbiyatul Khoiriyah Belung”.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliya Dwi Rohali, & Sri Mulyeni. (2023). Metode Bercerita Bagi Perkembangan Berbicara Pada Anak Usia Dini Di TK Bina Putra Mandiri Cimahi. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 24–33. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.535>
- Andari, & N. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Penilaian Prestasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pt Surya Indah Persada Indonesia Di Kota Serang. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, Vol. 2 No. 15.
- Arfika, F. (2017). pengaruh media berbasis video tutorial terhadap hasil belajar membuat kumpuh siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat. *E-Journal Universitas Negeri Medan*, Vol. 5 No. 1.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dhieni, N., & Lara, F. (2014). *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Universitas Terbuka.
- Dhieni, N. d. (2009). *Metode Pengembangan Bahasa : Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Semarang: IKIP Veteran.\
- Dianita, S. C., Sari, A. T. R., & Lestarinigrum, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Bercerita Menggunakan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Efektor*, 10(1), 101–110. <https://doi.org/10.29407/e.v10i1.19425>
- Dhieni, N. d. (2011). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>
- Fadlan, A. (2019). Efektivitas Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i1.47>
- Fitri, I. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Bercerita Dengan Media Wayang Kelompok B Ra Perwanida. *Jurnal Pelita Paud*, 5(1).
- Hajrah, S. (2018). Hubungan Antara Media Pembelajaran Dan Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Data Timss. *Jurnal Teknodik*, 99–100. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.343>
- Hanggara Budi Utomo, et. al. (2022). Dukungan Otonomi, Komitmen, dan Kepuasan Kebutuhan dalam Menentukan Motivasi Kerja Guru PAUD. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran*, ISSN 2963-.
- Hartono, A. S. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Istati, R. D. (2018). *Pengembangan kognitif anak usia dini*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.

- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia.
- Muazzomi Nyimas. (2016). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Buku Bergambar Di Tk Al-Fiqri Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas Universitas Jambi*, 1(1), 1–5.
- Papalia, D. E., & Solberg, P. . (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta Kencana.
- Rahmawati, I. (2022). Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pengembangan Bahasa Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita.
- Rahmawati, I., & Darsono, D. (2022). Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Debt Default, Firm Size, Dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11, 1–10.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Rini, H. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Selvia, D. Dela, Lestarinigrum, A., & Wijaya, I. P. (2025). Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Anak Kelompok A PKK Klepek dengan Metode Story Telling. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 22–33. <https://doi.org/10.32665/abata.v4il.3625>
- Sumantri, d. (2009). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka .
- Sulaiman, & Muhammad Busyro Karim. (2020). *PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Sesi PAUD) (Fikri Nazarullail, Ed.)*. UTM Press
- Sumardi, & Aslami, W. N. (2022). Analisis Tingkat Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1453. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4951>
- Susanto, A. (2011). *Pendidikan Anak*
- Zein, R., & Puspita, V. (2021). Efektivitas Pengembangan Model Bercerita terpadu terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2168–2178. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1123>